

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis Paru (TBC Paru) adalah salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri yaitu *Mycobacterium Tuberculosis* yang mudah menular dan dapat menyerang organ tubuh mana pun, akan tetapi organ tubuh yang paling sering diserang adalah paru-paru (Hernawati et al., 2023).

TBC Paru merupakan gangguan yang menyerang dan menginfeksi paru-paru dan termasuk salah satu penyakit menular yang biasanya melalui droplet, yaitu ketika seseorang tidak sengaja menghirup percikan ludah dari orang yang terinfeksi TBC pada saat batuk dan bersin. Penderita TBC mengalami gejala yang sering muncul seperti batuk lebih dari 3 minggu, batuk berdarah, sesak nafas dan nyeri dan terkadang juga bisa muncul gejala seperti malaise atau tidak enak badan, penurunan berat badan dan peningkatan suhu badan (Listiana et al., 2020).

TBC Paru merupakan penyakit menular yang dapat membunuh hampir 2 juta orang setiap tahun diseluruh dunia. Penyakit TBC Paru ini adalah jenis penyakit yang dapat ditularkan melalui udara (Chen et al., 2020).

Dalam laporan skala global Pada tahun 2021 *World Health Organization (WHO)* melaporkan bahwa secara global negara Indonesia mengalami peningkatan yaitu sekitar 10,6 juta pengidap penyakit TBC dan mengalami peningkatan mulai dari 3 tahun terakhir dimana pada tahun 2020 berada pada peringkat ketiga, pada tahun 2021 hingga tahun 2022 Indonesia berada pada peringkat kedua setelah negara India, Cina, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh serta Republik Demokratik Kongo secara berurutan (WHO, 2022).

Kementerian Kesehatan mendeteksi bahwa pada tahun 2021 terdapat kasus TBC Paru sebanyak 403.168 kasus dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 717.941 kasus dimana provinsi Jawa Barat, Banten, Gorontalo dan Jakarta adalah provinsi yang berhasil memenuhi target notifikasi kasus TBC dan 30 provinsi lainnya belum memenuhi target tersebut (Widi, 2023).

Berdasarkan riwayat diagnosis dokter menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara prevalensi kasus TBC Paru terdapat sebanyak 69.517 kasus (Risksedas, 2018).

Teknik batuk efektif merupakan cara batuk dengan benar dan merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan menggunakan tenaga untuk mencapai keberhasilan untuk mengeluarkan dahak atau sputum secara maksimal. Saluran pernapasan akan terhambat jika terjadi batuk terus-menerus atau batuk yang tidak efektif sehingga sputum menumpuk disaluran pernafasan dan jalan nafas pun terhambat dan hal ini dapat mengakibatkan masuknya saluran udara terhambat dan dapat menyebabkan kerusakan atau penyakit serius pada paru (Nisa, 2020).

Sputum adalah cairan berupa lendir yang disekresikan ke saluran pernafasan yang bisa dikeluarkan dengan cara batuk dan bisa juga tertelan. Sputum mengandung air sebanyak 95 % dan komponen organik sebanyak 5 %. Sputum memiliki berbagai macam warna seperti putih dan tidak berwarna tergolong kedalam sputum normal, berwarna kuning kehijauan bisa jadi pertanda bernanah dan berwarna karat bisa jadi pertanda infeksi (Pamungkassari, 2022).

Intervensi teknik batuk efektif sangat mempunyai manfaat terhadap pengidap penyakit TBC Paru yaitu untuk mengeluarkan semua udara dari dalam paru-paru dan saluran nafas sehingga dapat mengurangi rasa sesak pada pasien, mempermudah agar pasien tidak cepat merasa lelah dan dapat mengeluarkan sputum secara maksimal, untuk membentuk otot-otot pernafasan agar dapat berfungsi dengan baik dan untuk melatih pasien agar terbiasa melakukan teknik pernafasan dengan baik (Wiharni, 2022).

Penelitian yang memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh teknik batuk efektif terhadap pengeluaran sputum pada pasien TBC Paru dengan pendekatan eksperimen semu (quasi-experimental) dengan rancangan penelitian pra-test dan post-test dan pengambilan sampel menggunakan teknik cluster sampling. Penelitian ini menggunakan uji Paired Sampel T-test ($p > 0.05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pemberian terapi batuk efektif terhadap pengeluaran sputum didapatkan dari 15 responden terdapat 12 responden yang dapat mengeluarkan sputum secara efektif menggunakan uji paired T-test diperoleh nilai $p=0.001$ (Maulana et al., 2021).

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh batuk efektif dengan fisioterapi dada terhadap pengeluaran sputum pada Pasien TBC Paru di RSUP H.Adam Malik Medan. Jenis penelitian ini menggunakan pra experimental design dengan pendekatan one group *pre-post* tes dengan jumlah sampel 25 responden. Hasil secara uji McNemar di dapatkan *p value* $P=0,000$ ($p < 0,05$) dapat di artikan bahwa ada pengaruh batuk efektif dengan fisioterapi dada terhadap pengeluaran sputum pada pasien TBC Paru di RA 2 RSUP H. Adam Malik Medan. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan sebelum dilakukan intervensi pengeluaran sputum responden sebanyak 5 orang, sesudah dilakukan intervensi pengeluaran sputum responden sebanyak 18 orang (Tamba, 2019).

Berdasarkan data rekam medik RSUP H. Adam Malik yang menjalani pengobatan di Poli DOTS RSUP H.Adam Malik Medan pada tahun 2021 sebanyak 569 pasien, pada tahun 2022 sebanyak 621 pasien dan pada tahun 2023 per september sebanyak 408 pasien. Pada saat melakukan survei awal peneliti melakukan wawancara atau melakukan komunikasi dengan beberapa pasien yang sedang berobat jalan mengenai pengetahuan tentang intervensi batuk efektif di Poli DOTS. Jumlah pasien yang diwawancarai oleh peneliti sebanyak 8 dan didapatkan hasil bahwa semua pasien tidak mengetahui apa itu intervensi batuk efektif.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Intervensi Batuk Efektif Terhadap Pengeluaran Sputum Pada Pasien Tuberkulosis Paru (TBC Paru) di Poli Klinik DOTS RSUP H. Adam Malik Medan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut , maka rumusan masalah penelitian ini adalah adakah pengaruh intervensi batuk efektif terhadap pengeluaran sputum pada pasien tuberkulosis paru (TBC Paru) di poli klinik DOTS RSUP H. Adam Malik Medan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh intervensi batuk efektif terhadap pengeluaran sputum pada pasien tuberkulosis paru (TBC Paru) di poli klinik DOTS RSUP H. Adam Malik Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengeluaran Sputum sebelum dilakukan intervensi batuk efektif pada pasien pada pasien tuberkulosis paru (TBC Paru) di poli klinik DOTS RSUP H.Adam Malik Medan.
- b. Mengidentifikasi pengeluaran sputum sesudah dilakukan intervensi batuk efektif pada pasien tuberkulosis paru (TBC Paru) di poli klinik DOTS RSUP H. Adam Malik Medan.
- c. Menganalisis pengaruh intervensi batuk efektif terhadap pasien tuberkulosis paru (TBC Paru) di poli klinik DOTS RSUP H. Adam Malik Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan. Untuk menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai referensi di perpustakaan Politeknik kesehatan kemenkes medan.
2. RSUP H.Adam Malik Medan. Sebagai informasi bagi RSUP H. Adam Malik Medan untuk tetap melaksanakan intervensi batuk efektif untuk membantu pasien dalam pengeluaran sputum dan mencegah terjadinya penumpukan sputum pada pasien tuberkulosis paru (TBC Paru).
3. Bagi Peneliti Selanjutnya. Sebagai informasi tambahan data dan adanya penelitian lanjut dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.